

Optimalisasi Pembelajaran IPS Melalui Pendampingan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan di SD Santo Thomas 4 Medan

Lasmaria Agnes Sinaga¹, Delima Sinaga¹, Saut Siagian¹, Ryanni Naibaho¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Februari 18, 2026

Approved Februari 25, 2026

Keywords:

Pembelajaran; IPS SD;
Kontekstual; Lingkungan

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan pemahaman sosial dan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat kepada peserta didik. Namun, pembelajaran IPS di sekolah dasar masih banyak dilaksanakan secara teoritis dan kurang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS sekolah dasar melalui pendampingan penerapan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi perencanaan kegiatan, pendampingan pembelajaran di kelas, observasi, dan refleksi bersama guru. Sasaran kegiatan adalah guru dan siswa kelas V SD Santo Thomas 4 Medan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran IPS kontekstual berbasis lingkungan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, mempermudah pemahaman konsep IPS, serta menumbuhkan sikap sosial seperti kepedulian dan kerja sama. Selain itu, guru memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam merancang pembelajaran IPS yang lebih bermakna dan relevan. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar dan dapat menjadi model pengembangan pembelajaran yang berkelanjutan.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: sinagaagnes07@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam masa perkembangan yang sangat penting, di mana fondasi intelektual, emosional, dan sosial mulai dibangun secara sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar memiliki kontribusi besar dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga berperan dalam menanamkan sikap sosial, kepedulian, dan tanggung jawab peserta didik sebagai anggota masyarakat. Melalui IPS, siswa diharapkan mampu memahami keterkaitan antara diri mereka dengan lingkungan sekitar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap fenomena sosial yang terjadi.

Namun, pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah pembelajaran yang cenderung bersifat teoritis dan berpusat pada buku teks. Guru belum sepenuhnya mengaitkan materi IPS dengan kondisi nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang menarik, monoton, dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna materi IPS secara kontekstual. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar siswa serta terbatasnya kemampuan mereka dalam mengaitkan konsep IPS dengan realitas sosial di sekitarnya.

Pendekatan pembelajaran kontekstual hadir sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Lingkungan sekitar sekolah dan tempat tinggal siswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS yang relevan, konkret, dan mudah dipahami. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar konsep abstrak, tetapi juga melihat langsung penerapan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran kontekstual juga sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menekankan pentingnya *student-centered learning*. Dalam pendekatan ini, siswa diposisikan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan. Hal ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, partisipasi aktif, dan pengembangan karakter.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pembelajaran IPS kontekstual berbasis lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran IPS serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendampingan ini, diharapkan guru memperoleh keterampilan dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sementara siswa dapat merasakan pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Santo Thomas 4 Medan dengan melibatkan guru dan siswa kelas V sebagai sasaran utama. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya, disusun rancangan pembelajaran IPS kontekstual yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan dilakukan dengan membimbing guru dalam menerapkan pembelajaran IPS kontekstual di kelas. Guru didampingi dalam melaksanakan pembelajaran melalui diskusi kelompok, pengamatan lingkungan sekitar, serta pembahasan permasalahan sosial sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa.

3. Observasi dan Dokumentasi

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian.

4. Refleksi Kegiatan

Tahap refleksi dilakukan bersama guru untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran IPS kontekstual, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan tindak lanjut untuk pengembangan pembelajaran ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran IPS di SD Santo Thomas 4 Medan. Siswa mulai menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, terutama dalam kegiatan diskusi dan saat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru kini menjadi lebih interaktif, sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Dari sisi pemahaman materi, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep IPS karena materi disajikan melalui contoh nyata yang berasal dari lingkungan sekitar. Hal ini membuat mereka menyadari bahwa IPS bukanlah sekadar teori, melainkan bagian dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan pengalaman mereka.

Selain memberikan dampak pada siswa, kegiatan ini juga membawa manfaat bagi guru. Guru memperoleh pengalaman langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kontekstual, sehingga lebih kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Kepercayaan diri guru meningkat karena mereka mampu menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, sekaligus melihat hasil nyata dari pendekatan tersebut.

Pembahasan dari temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran IPS berbasis lingkungan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa tidak hanya memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial melalui interaksi dengan lingkungan. Guru pun mengalami transformasi pedagogis, bergeser dari pola *teacher-centered* menuju *student-centered*, yang menjadikan pembelajaran lebih kolaboratif dan bermakna. Pendekatan ini

sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan karakter sosial.

Implikasi dari kegiatan ini dapat dilihat dari tiga aspek utama. Pertama, bagi siswa, pembelajaran berbasis lingkungan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sikap sosial yang inklusif, serta motivasi belajar yang lebih tinggi karena materi terasa relevan dengan kehidupan mereka. Kedua, bagi guru, kegiatan ini memperkuat kapasitas profesional dalam merancang pembelajaran kreatif dan inovatif, sekaligus memberikan model yang dapat diadaptasi untuk mata pelajaran lain. Ketiga, bagi sekolah, strategi ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pembelajaran kontekstual yang mendukung pencapaian visi sekolah dalam membentuk siswa yang berkarakter, kritis, dan peduli sosial, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan sesuai standar akreditasi.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pembelajaran IPS kontekstual berbasis lingkungan terbukti mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Siswa tidak hanya lebih aktif dalam diskusi, tetapi juga lebih mudah memahami konsep-konsep IPS yang sebelumnya dianggap abstrak. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak lagi sekadar berorientasi pada penguasaan teori, melainkan juga pada pengembangan sikap sosial, kepedulian, dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.

Dari sisi guru, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kontekstual. Guru menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, serta lebih percaya diri dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Transformasi pedagogis ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang *teacher-centered*

menuju student-centered, yang sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan standar akreditasi pendidikan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa pendampingan pembelajaran IPS berbasis lingkungan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep siswa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter sosial yang inklusif, kritis, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Saran

Agar dampak kegiatan ini lebih berkelanjutan, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, pendampingan pembelajaran IPS kontekstual perlu dilaksanakan secara berkesinambungan. Guru membutuhkan ruang untuk terus mengembangkan inovasi pembelajaran, sehingga kegiatan pendampingan tidak berhenti pada satu kali intervensi, melainkan menjadi bagian dari proses pengembangan profesional berkelanjutan.

Kedua, sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Dukungan ini dapat berupa kebijakan sekolah yang mendorong pembelajaran berbasis proyek, penyediaan sarana pendukung, serta kolaborasi dengan masyarakat sekitar untuk memperkaya sumber belajar IPS. Dengan adanya dukungan kelembagaan, pembelajaran kontekstual dapat diintegrasikan secara lebih sistematis dalam kurikulum sekolah.

Ketiga, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas. Tidak hanya terbatas pada satu sekolah atau satu jenjang kelas, tetapi juga melibatkan sekolah-sekolah lain di wilayah berbeda, bahkan lintas jenjang pendidikan. Dengan demikian, model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dapat diuji efektivitasnya dalam berbagai konteks dan karakteristik siswa.

Keempat, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penerapan pembelajaran kontekstual terhadap perkembangan sikap sosial, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih komprehensif dan berbasis bukti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Lasmaria Agnes Sinaga, S.Pd., M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah konsep dasar IPS SD yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam pelaksanaan dan penyusunan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah, guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. (2023). Pendampingan guru sekolah dasar dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 431–437. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.626>

- Andriyanto, A., Armadi, A., & Dewi, I. Y. M. (2025). Peningkatan hasil belajar IPAS melalui pembelajaran kontekstual. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Banks, J. A. (2017). *Teaching Strategies for the Social Studies*. New York: Pearson.
- Hanip, R., Wahyudiono, A., Nirtha, E., Bay, R. R., & Sinaga, S. B. (2024). Pengembangan kompetensi guru SD dalam penerapan pembelajaran IPS kontekstual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Isyanti, I. (2005). Penerapan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(2).
- Khatimah, H., Wati, N. J., Anggraini, S., Wahyuni, A. D., Afifah, R., & Ananda, N. (2025). Pengembangan model pembelajaran IPS yang interaktif dan kontekstual. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Kristanti, N. N. D., & Sujana, I. W. (2022). Media pembelajaran interaktif berbasis pembelajaran kontekstual muatan IPS. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 202–213.
- Maulida, A., Helmanto, F., Jaya, I., & Agustin, A. (2023). Pendampingan belajar IPAS berbasis lingkungan di sekolah dasar. *GENDIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.56724/gendis.v2i2.132>
- Ngazizah, N., Ratnaningsih, A., & Pangestika, R. R. (2017). Pendampingan pembelajaran kontekstual berbasis alam di sekolah dasar Muhammadiyah Purworejo. *Surya Abdimas*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v1i1.308>
- Rahma, F., Kusuma, Y. Y., Alim, M. L., & Surya, Y. F. (2025). Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. (2018). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati, W., & Zulherman. (2023). Pendampingan penulisan buku ajar berbasis kontekstual untuk guru sekolah dasar. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5).
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2020). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.